

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek pada penelitian ini menggunakan hasil observasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Adapun faktor-faktor yang akan diteliti adalah mengenai frekuensi rapat dewan komisaris, jumlah kehadiran dalam rapat dewan komisaris, dan ukuran dewan komisaris terkait pengaruhnya terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan (*financial report*) dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang tersedia di situs masing-masing perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan sebab akibat (kausalitas) antara variabel bebas (frekuensi rapat dewan komisaris, jumlah kehadiran dalam rapat dewan komisaris, dan ukuran dewan komisaris terhadap variabel terikat (*Return On Asset*). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif (statistik) karena data yang digunakan berupa angka. Adapun regresi yang digunakan peneliti adalah regresi data panel karena observasi yang digunakan terdiri dari

beberapa perusahaan (*cross section*) dan dalam kurun waktu beberapa tahun (*time series*). Data yang diperoleh akan diolah, kemudian akan dianalisis secara kuantitatif dan diproses lebih lanjut menggunakan program Microsoft Excel dan *E-views*⁹. Selanjutnya, hasil olahan data akan dianalisis dengan dukungan teori-teori dasar dan penelitian-penelitian terdahulu hingga menghasilkan kesimpulan dari penelitian ini.

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Adapun penjelasan dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* yang dinotasikan dengan ROA yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini dapat memberi gambaran seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan melihat tingkat *Return On Asset* (ROA) maka dapat diukur kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit perusahaan yang juga menjadi dasar pengambilan keputusan manajer untuk membuat suatu keputusan.

Mengacu pada penelitian Liang, *et al.*, (2013), Susy dan Muchtar (2013), maka ROA dapat dimuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

2. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (*dependent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab munculnya variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate governance* yang diproksikan sebagai berikut:

a. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Efektivitas dewan komisaris dalam melaksanakan peran pengawasan atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal memerlukan rapat rutin. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juwitasari (2008) yang menyatakan rapat yang teratur dan terkendali dengan baik akan membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan dan lebih mampu menawarkan kritik dalam hubungannya dengan kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh manajemen. Mengacu pada penelitian Fajrina, *et al.*, (2016), Arora dan Sharma (2016), Chou dan Buchdadi (2017), maka frekuensi rapat dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NBM} = \text{Ln} (\Sigma \text{frekuensi rapat dalam 1 tahun})$$

b. Jumlah Kehadiran Dalam Rapat Dewan Komisaris

Jumlah kehadiran rapat dewan komisaris sebagai X_2 dianggap sebagai saluran penting yang menggambarkan peran dewan komisaris dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawas pada suatu perusahaan. Anggota Dewan Komisaris perusahaan wajib menghadiri agenda rapat dewan komisaris paling sedikit 75% (tujuh puluh lima persen) dalam periode satu tahun (<http://www.ojk.go.id>). Perusahaan harus berusaha untuk memiliki jumlah kehadiran yang sesuai dengan peraturan yang tertera pada peraturan OJK disemua rapat dewan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Chou, *et al.* (2013) menunjukkan bahwa jumlah kehadiran rapat memiliki hubungan yang positif dengan kinerja perusahaan. Mengacu pada penelitian Chou, *et al.*, (2013) dan Chou dan Buchdadi (2017), maka jumlah kehadiran dalam rapat dewan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BAtt = Ln [\Sigma(\text{Jumlah Kehadiran Dewan Komisaris})]$$

c. Ukuran dewan komisaris

Ukuran dewan komisaris sebagai X_3 merupakan jumlah keseluruhan dewan direksi yang ada pada perusahaan dan dipilih dalam RUPS dengan tujuan mewakili para pemegang saham dalam mengelola perusahaan karena dewan direksi memiliki peran yang penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran dewan komisaris harus sesuai dengan kompleksitas perusahaan dalam menjalankan bisnisnya sehingga dapat dipertimbangkan efektivitas perusahaan dalam mengambil keputusan. Mengacu pada

penelitian yang dilakukan oleh Chou dan Buchdadi (2017), Fajrina, *et al.* (2016), maka ukuran dewan direksi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BS = Ln (\Sigma \text{ Dewan Komisaris})$$

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator
<i>Return On Asset (ROA)</i>	Rasio yang membandingkan antara jumlah laba setelah pajak dan total aset perusahaan	$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$
Frekuensi Rapat	Jumlah keseluruhan rapat dewan komisaris yang ada pada perusahaan setiap tahun	$NBM = Ln (\Sigma \text{ frekuensi rapat dalam 1 tahun})$
Jumlah kehadiran rapat	Jumlah kehadiran dewan komisaris dalam rapat perusahaan selama 1 tahun	$BAtt = Ln [\Sigma (\text{Jumlah Kehadiran Dewan Komisaris})]$
Ukuran dewan komisaris	Jumlah dewan komisaris dalam dewan yang ada di perusahaan	$BS = Ln (\Sigma \text{ Dewan Komisaris})$

Sumber: data diolah oleh peneliti

D. Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang bersumber dari berbagai media perantara atau secara tidak langsung dan dapat berupa buku, catatan, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (*financial report*) dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan melalui situs www.idx.co.id. Jangka waktu penelitian ini adalah 4 tahun, yaitu dari tahun 2013-2016. Dari laporan tersebut kemudian peneliti akan mengolah dan melihat kembali data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Penelitian Kepustakaan

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti juga melakukan penelitian kepustakaan (*library research*) guna mendapatkan landasan teori dan informasi lain yang dapat dijadikan tolak ukur atau acuan serta menunjang penelitian ini. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mempelajari literatur-literatur seperti buku, jurnal, artikel, serta sumber-sumber lain yang relevan atau sesuai dengan topik penelitian ini, yaitu *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

E. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari seluruh elemen sejenis namun dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya. Populasi dapat diartikan pula sebagai wilayah generalisasi suatu objek yang terdiri dari keseluruhan elemen yang dapat teridentifikasi dan memiliki ciri-ciri

tertentu (Budi, 2013:20). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi atau elemen-elemen yang ada di dalam populasi. Sehingga sampel merupakan himpunan bagian dari populasi, dengan demikian konsekuensinya adalah ciri-ciri tertentu yang dimiliki populasi seharusnya dimiliki pula pada sampel (Budi, 2013:20). Metode yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pemilihan elemen sampel dengan maksud atau tujuan tertentu yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini (Budi, 2013:20). Adapun kriteria yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016.
- b. Perusahaan sektor manufaktur yang mengeluarkan laporan tahunan secara lengkap periode 2013-2016.
- c. Perusahaan sektor manufaktur yang memiliki data dan informasi secara lengkap sesuai kebutuhan peneliti mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini seperti Frekuensi Rapat Dewan Komisaris, Jumlah Kehadiran Rapat, dan Ukuran Dewan Komisaris

Tabel III.2
Proses Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sector manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016	141
Perusahaan sector manufaktur yang tidak mengeluarkan laporan tahunan secara lengkap periode 2013-2016	(6)
Perusahaan sector manufaktur yang tidak memiliki data dan informasi secara lengkap sesuai kebutuhan peneliti mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini	(26)
Total sampel yang digunakan	109
Total observasi (105 x 4tahun)	436

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 109 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria tersebut. 109 perusahaan tersebut akan digunakan sebagai sampe penelitian dengan jumlah observasi sebanyak 436 data. Daftar sampel perusahaan tersebut terlampir.

F. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Setiawan (2013:3) metode statistik deskriptif merangkum informasi dalam sebuah pengumpulan data yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi karakteristik dasar seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum, nilai minimum, dan data-data tersebut disajikan ke dalam bentuk tabel atau grafik. Statistik deskriptif terkait dengan kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data, namun belum sampai pada tahap melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

2. Analisis Model Regresi Data Panel

Analisis regresi berkaitan dengan studi mengenai ketergantungan satu variabel, yaitu variabel terikat (*dependent*) terhadap satu atau lebih variabel lainnya yaitu variabel bebas (*independent*). Analisis regresi data panel adalah analisis regresi dengan struktur data yang merupakan data panel (Hidayat, 2014). Dalam menganalisis pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*), data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu gabungan data antara data *cross section* dengan data *time series*. Pada data *time series*, satu atau lebih variabel akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan amatan dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 NBM_{it} + \beta_2 BAtt_{it} + \beta_3 BS_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ROA = *Return On Asset*

NBM = *Number of Board Meetings*

BAtt = *Board Meetings Attendance*

BS = *Board Size*

β_0 = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien Regresi

ε = error

Untuk menganalisis regresi data panel tersebut dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

a. *Ordinary Least Square* (OLS)

Estimasi data panel dengan hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan metode OLS sehingga dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan data antar individu atau waktu karena diasumsikan sama.

b. *Fixed Effect*

Estimasi data panel dengan menggunakan metode *fixed effect*, dimana metode ini mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki *intercept* yang berbeda, tetapi memiliki *slope* regresi yang sama. Suatu individu atau perusahaan memiliki *intercept* yang sama besar untuk setiap perbedaan waktu demikian juga dengan koefisien regresinya yang tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Untuk membedakan antara individu dan perusahaan lainnya digunakan variabel *dummy* (variabel contoh/semu) sehingga metode ini sering disebut *Least Square Dummy Variables* (LSDV).

c. *Random Effect*

Estimasi data panel dengan menggunakan metode *random effect*. Metode ini tidak menggunakan variabel *dummy* seperti halnya metode *fixed effect*, tetapi menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu / antar perusahaan. Model

random effect mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan *intercept*, tetapi *intercept* tersebut bersifat *random* atau stokastik.

3. Pendekatan Model Estimasi

a. Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk memilih apakah model yang digunakan adalah *common effect* atau *fixed effect*. Pertimbangan pemilihan pendekatan yang digunakan dengan menggunakan pengujian F statistik. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Model *Common Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

Hipotesis nol diterima jika $F_{test} > F_{tabel}$, sehingga pendekatan yang digunakan adalah *common effect*, sebaliknya hipotesis nol ditolak jika $F_{test} < F_{tabel}$. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Pengambilan keputusan dari *Uji Chow* ini adalah jika nilai $p\text{-value} \leq 0.05$ maka Ho ditolak yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*, sedangkan apabila nilai $p\text{-value} > 0.05$ maka Ho diterima yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect* (Chris, 2014:227).

b. Uji Hausman

Bila Ho ditolak, lanjutkan dengan meregresikan data panel dengan metode *random effect*. Bandingkan apakah model regresi data

panel dianalisis dengan metode *fixed effect* atau metode *random effect* menggunakan uji *hausman*. Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho : Model *random effect*

H1 : Model *fixed effect*

Statistik pengujian metode hausman ini menggunakan nilai *Chi Square Statistics*. Jika hasil uji tes *hausman* menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 0.05 maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect*. Sedangkan apabila nilai probabilitas lebih dari 0.05 maka pendekatan yang digunakan adalah metode *random effect* (Chris, 2014:545).

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian bertujuan untuk memastikan estimasi regresi yang digunakan berada dalam kondisi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimate*). Kondisi ini memiliki asumsi bahwa model yang baik tidak memiliki autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Sehingga persamaan regresi yang dihasilkan bersifat valid dalam memprediksi dan tidak terjadi bias. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji multikolinearitas.

- Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (*independent*). Jika tidak terjadi korelasi atau hubungan di antara variabel bebas maka dapat dikatakan

bahwa model regresi tersebut baik. Sebaiknya, jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat ditentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dengan cara melihat koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0.9. Jika antar variabel terdapat koefisien lebih dari 0.9 atau mendekati 1, maka pada variabel bebas tersebut terjadi multikolinearitas.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien regresi yang didapat secara statistik sebaiknya tidak sama dengan nol karena jika sama dengan nol maka dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini pengaruh variabel yang ingin diketahui adalah pengaruh frekuensi rapat dewan komisaris, jumlah kehadiran rapat dewan komisaris, dan ukuran dewan komisaris terhadap *Return On Asset* (ROA). Berikut ini merupakan pengujian hipotesis yang dapat dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independent*) secara parsial ataupun simultan dapat mempengaruhi variabel terikatnya (*dependent*). Dalam penelitian ini pengaruh antara variabel yang ingin diketahui adalah frekuensi rapat

dewan komisaris, jumlah kehadiran rapat dewan komisaris, dan ukuran dewan komisaris terhadap *Return On Asset* (ROA). Menurut Ghozali (2016:97) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikansi sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.
2. Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Goodness of Fit*) dinotasikan dengan *R-squares* (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yaitu antara nol dan satu. nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2016:93). Nilai yang mendekati satu berarti

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Ghozali (2016:95) juga menyatakan bahwa kelemahan mendasar dari penggunaan determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Bias yang dimaksudkan adalah setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Ghozali juga menyarankan penggunaan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi model regresi yang baik, hal ini dikarenakan nilai *adjusted* R^2 dapat naik dan turun bahkan dalam kenyataannya nilainya dapat menjadi negatif. Apabila terdapat nilai *adjusted* R^2 bernilai negatif, maka dianggap bernilai nol.